

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada BAB ini dipaparkan hasil simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Kesimpulan merupakan hasil rangkuman yang terintegrasi dari kajian teoritis dan empiris serta hasil penelitian-penelitian sejenis yang relevan. Implikasi menekankan pada efek atau dampak yang dihasilkan. Rekomendasi ditujukan untuk kepentingan pengembangan keilmuan/teoretik, bagi guru BK serta penelitian dimasa mendatang.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian terjadi peningkatan harapan akademik pada konseli IP, RAJ dan DSR. Hal ini diketahui berdasarkan analisis grafik pada fase A1 (baseline awal) sebelum intervensi, fase B (intervensi) dan fase A2 (baseline akhir) setelah intervensi. Hasil pengolahan data tersebut merupakan hasil dari pendekatan secara kuantitatif dengan pengolahan statistik deskriptif untuk membantu penyajian data secara akurat dalam bentuk tabel, grafik dan diagram. Selain itu didukung pula dengan data hasil wawancara dan hasil observasi langsung menunjukkan bahwa partisipan penelitian mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku selama pengamatan yang dilakukan pada kurun waktu tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek harapan akademik remaja. Konseli IP dengan jumlah pertemuan sebanyak 3 sesi mengalami peningkatan harapan akademik dari kategori sedang menjadi tinggi dengan presentase kenaikan sebesar 11,38%. Peningkatan harapan akademik juga terjadi pada konseli RAJ dengan jumlah pertemuan sebanyak 5 sesi dengan presentase kenaikan sebesar 15,46% yang semula berada pada kategori sedang menjadi tinggi. Begitupula konseli DSR mengalami peningkatan harapan akademik dengan presentasi kenaikan sebesar 14,46% yang semula berada pada kategori sedang menjadi tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SFBC efektif untuk meningkatkan harapan akademik remaja.

B. Implikasi

Secara teoritis harapan akademik memberikan warna baru dalam atribut psikologis, namun dalam hal ini diperlukan adanya penyesuaian dengan kondisi lingkungan dimana tempat penelitian dilaksanakan. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan cenderung memberikan implikasi bahwa harapan akademik remaja, khususnya di SMAN 23 Garut memiliki variasi dari teori utama C. R. Snyder oleh karena itu diperlukan adanya adaptasi. Tujuannya bukan untuk menentang teori yang sudah ada, namun sebagai pengembangan terhadap teori harapan akademik itu sendiri agar dapat diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan.

Solution focused brief counseling telah ada cukup lama dan dinilai dapat mempersingkat proses pemberian layanan, dengan kata lain lebih efisien dari segi waktu dan lebih efektif karena targetnya langsung pada perumusan solusi-solusi atas permasalahan yang dialami konseli. Namun seperti kebanyakan teori konseling berasal dari barat dengan nilai-nilai budaya yang masih melekat di dalamnya, maka perlu penyesuaian dan adaptasi yang disesuaikan dengan kondisi serta nilai-nilai yang dianut oleh konseli. Selain itu disesuaikan juga dengan budaya serta latar belakang konseli sebagai partisipan penelitian yang berbeda dengan latar belakang budaya konseli pada awal pengembangan SFBC.

Strategi konseling SFBC untuk meningkatkan harapan akademik di SMAN 23 Garut adalah sebagai salah satu cara dalam upaya meningkatkan harapan akademik siswa yang sebagian besar masih berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta, terlebih lagi selama ini belum pernah ada siswa yang lolos ke Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN. Maka dari itu, pihak sekolah terutama personel BK memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan harapan akademik siswa agar memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi serta memiliki tanggungjawab secara profesi untuk mengantarkan peserta didik meraih masa depan yang gemilang.

C. Rekomendasi

Rekomendasi hasil penelitian memberikan beberapa catatan pada hasil penelitian berupa:

1. Proses intervensi yang dilaksanakan terbatas pada kondisi ruangan yang digunakan sebagai tempat konseling berlangsung berbeda pada setiap sesinya yang memungkinkan adanya pengaruh terhadap hasil pemberian intervensi. Sehingga dapat dikondisikan satu ruangan khusus untuk tempat pelaksanaan intervensi yang sama pada setiap sesinya untuk mengurangi bias yang disebabkan oleh kondisi ruangan maupun situasi yang berbeda.
2. Pergantian sistem pembelajaran *online* dan *offline* menimbulkan perubahan suasana belajar juga pada pelaksanaan solusi-solusi yang telah dirancang ketika proses konseling berlangsung. Sehingga kondisi pembelajaran yang stabil dan tidak berubah-ubah menjadi situasi yang ideal dalam pelaksanaan intervensi maupun hasil pembelajaran secara keseluruhan.
3. Terdapat perbedaan besaran peningkatan pada setiap konseli, salahsatu faktornya adalah dukungan dari keluarga serta kompleksitas permasalahan yang dialami oleh konseli. Konseli RAJ tinggal bersama kedua orang tua yang utuh dan kondisi ekonomi menengah, lain halnya dengan konseli IP dan DSR yang berada pada kondisi keluarga tidak utuh sehingga peran orang tua menjadi tidak seimbang. Adanya perbedaan latar belakang serta kondisi ekonomi dan kompleksitas permasalahan pada konseli yang berbeda berpengaruh pada perbedaan hasil intervensi.
4. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *single-subject* dengan pola A1-B-A2 yang mana subjek penelitiannya terbatas, sehingga hasil dari penelitian tersebut hanya berlaku pada remaja yang menjadi partisipan penelitian secara langsung. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang memungkinkan dapat mencakup subjek penelitian yang lebih banyak (bimbingan kelompok atau klasikal) agar kesimpulan dari penelitian tersebut dapat digunakan dalam skala yang lebih luas dan dapat ditarik kesimpulan yang lebih general.